

Menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan Sistem Tanam Hortikultura di Pekarangan Rumah

Zulfikar^{1*}, Iska Zuliatin², Warda Firdausi Azizah³

¹Informatika

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Email: zulfikardia@gmail.com

²Agroekoteknologi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: zkazuliatin@gmail.com

³Pendidikan Biologi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Email: wardafir26@gmail.com

ABSTRACT

The utilization of homestead land is one way to achieve food security. Based on this, the Ministry of Agriculture has developed the concept of intensive use of yardland with the term "Sustainable Food Home Area (KRPL)". The development of commodities will be adjusted to the needs of food and family nutrition, based on local food sources and economic value. The results of the women's skills assessment showed that 80% of the training participants had good skills when designing and compiling planting media. As many as 20% of the training participants were in the category with fairly good skills which was influenced by age. The mothers' understanding of caring for the surrounding environment and nutrition out gave a score of 100% compared to other skills. This is the initial potential that KRPL activities can be accepted by the community.

Keywords: *Homestead; Food Security; Sustainable Hand House Area*

ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan adalah salah satu cara untuk mewujudkan ketahanan pangan. Berdasarkan hal itu Kementerian pertanian mengembangkan konsep pemanfaatan lahan pekarangan secara intensif dengan istilah "Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)" pengembangan komoditas akan disesuaikan dengan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, berbasis sumber pangan local dan bernilai ekonomi. Hasil penilaian keterampilan ibu-ibu menunjukkan bahwa 80% peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik ketika merancang dan menyusun media penanaman. Sebanyak 20% peserta pelatihan dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia. Pemahaman ibu-ibu terhadap kepedulian dengan lingkungan sekitar dan tentang gizi keluar memberikan skor 100% dibandingkan dengan ketrampilan lainnya. Hal ini merupakan potensi awal bahwa kegiatan KRPL bisa diterima oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Pekarangan; Ketahanan Pangan; Kawasan Rumah Tangan Lestari*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, Indonesia adalah negara yang kaya akan hasil pertanian. Berbagai jenis tanaman hasil pertanian di Indonesia adalah adanya suatu program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) dibentuk untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti sayur-sayuran di tingkat rumah tangga sehingga terwujud kemandirian pangan. Dsn. Kandangan Ds. Gondangmanis. Dsn. Kandangan merupakan kawasan di daerah Gondangmanis salah satunya untuk menguji program Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Lokasi kegiatan bertempat di dusun Kandangan, Desa Gondangmanis Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang. Di desa Gondangmanis terdapat 5 dusun yakni dusun Gondanglegi, Gondangmanis, Kandangan, Manisrenggo, dan Prayungan. Desa gondang manis merupakan salah satu daerah yang sedang berkembang. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat disana sebagai petani. Rata – rata hasil bumi dari desa tersebut adalah padi, jagung, sawi, dan melon. Sebagian besar metode penanaman tersebut harus membutuhkan lahan di persawahan. Untuk itu perlu menggunakan metode lain untuk meningkatkan berbagai macam hasil pangan bumi tanpa membutuhkan lahan yang luas dipersawahan. Oleh karena itu Kita bisa menggunakan lahan dipekarangan rumah.

Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih dari pada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Jenis-jenis tanaman pangan serta tanaman yang lain yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual. Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia untuk kelanjutan hidupnya, oleh karena itu terpenuhinya pangan menjadi hak asasi bagi setiap orang. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Setiap rumah tangga diharapkan untuk mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki termasuk lahan pekarangan, karena lahan pekarangan dikategorikan dapat menyediakan pangan bagi keluarga.

Program Rumah Pangan Lestari memfokuskan penggunaan pekarangan rumah sebagai tempat penanaman berbagai jenis sayuran yang dapat dikonsumsi tingkat rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan selain untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Rumah Pangan Lestari ini menurut pemerintah dapat menghemat pengeluaran setiap kepala keluarga sekitar Rp 50.000 sampai Rp 300.000 setiap bulan untuk berbagai jenis tanaman sayuran serta dapat mencapai keberlanjutan baik dari segi pemasukan dan juga segi pengeluaran. Jika dilihat dari segi mayoritas lingkungan ibu-ibu yang berada di dusun kandangan ada beberapa yang mempunyai profesi sebagai pedagang dan juga kebanyakan yang berprofesi sebagai petani, jadi jika dilihat dari segi lingkup rumah tangga terdapat pengelolaan bahan sisa rumah tangga untuk dijadikan sebagai bahan dasar pupuk organik dengan mengurangi pupuk kimia.

Lahan pekarangan kosong yang tidak produktif jika ditata dan dikelola dengan baik merupakan sumber potensial penyedia bahan pangan bernilai gizi bagi keluarga dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga meningkatkan penghasilan yang akan menyejahterakan keluarga dan masyarakat. Keberhasilan pencapaian ketahanan dan kemandirian pangan secara rasional dimulai dari rumah tangga yang memanfaatkan lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan adalah salah satu cara untuk mewujudkan ketahanan pangan. Berdasarkan hal itu Kementerian pertanian mengembangkan konsep pemanfaatan lahan pekarangan secara intensif dengan istilah “Kawasan Rumah Pangan Lestari” pengembangan komoditas akan disesuaikan dengan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, berbasis sumber pangan local dan bernilai ekonomi.

METODE

Sasaran dalam program ini adalah para ibu-ibu rumah tangga, Sasaran dalam kegiatan menciptakan kawasan rumah pangan lestari dengan Sistem Tanam Holtikultura di Pekarangan Rumah adalah ibu-ibu rumah tangga yang berada di wilayah kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan di Dsn. Kandangan Ds. Gondangmanis Kec. Bandarkedungmulyo jombang dengan jumlah sekitar 30 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode diskusi dan pelatihan. Metode diskusi dan pelatihan dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi serta pengenalan media tanam, Pada kegiatan Metode diskusi dan pengenalan media tanam dilakukan agar ibu rumah tangga belajar tentang bagaimana cara menciptakan strategi dalam pengembangan menciptakan kawasan rumah pangan lestari dipekarangan rumah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode diskusi bersama warga dsn. Kandangan melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat merancang media. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri dari awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut yaitu (1) melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan Kepala Desa Gondangmanis Bpk. Lukman Hakim beserta jajaran perangkat desa. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan kepala dusun kandang dan ibu – ibu warga sekitar dusun kandang terkait dengan kegiatan sosialisasi menciptakan kawasan rumah pangan lestari dengan sistem holtikultura di dusun kandang.

Pada kegiatan penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana kegiatan dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan Kawasan rumah pangan lestari dengan sistem holtikultura. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan sosialisasi kepada warga sekitar.

Pada kegiatan sosialisasi mengenai kawasan rumah pangan lestari pembelajaran sains untuk mendukung perancangan bagaimana menciptakan kawasan rumah pangan lestari dengan sistem holtikultura. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta informasi tambahan kepada ibu – ibu warga sekitar dusun kandang tentang bagaimana mengelola kawasan rumah pangan lestari dan penggunaan sistem menanam holtikultura. Kegiatan ini diikuti sebanyak 30 peserta dari ibu – ibu warga sekitar dusun kandang pada tanggal 21 Oktober 2020.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Ibu-ibu Rumah Tangga

No	Uraian	Skor Rata-rata	
		Ya	Tidak
1	Apakah dalam penyampaian informasi tentang cara bercocok tanam dapat diterima dengan baik	100 %	-
2	Apakah dalam penyampaian informasi tentang menggunakan media tanam holtikultura mudah dipahami	.100 %	-
3	Apakah ibu menyukai tentang cara bercocok tanam tanaman holtikultura	93,3 %	6,7 %
4	Apakah ibu mempunyai lahan pekarangan untuk menanam	83,3 %	16,7 %
5	Apakah ibu peduli tentang lingkungan sekitar dalam budidaya tanaman	100 %	
6	Apakah ibu mengerti tentang teknik menanam dengan baik	73,3 %	26,7 %
7	Apakah ibu peduli tentang gizi keluarga	100 %	
8	Apakah Lingkungan rumah ibu adalah lingkungan daerah hijau	93,3 %	6,7 %
Keterangan: 80% Peserta pelatihan memiliki keterampilan yang Baik 20% Peserta pelatihan memiliki keterampilan yang Cukup Baik			

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa ibu - ibu peserta sosialisasi mengalami kebingungan dalam mengelola lahan sekitar di pekarangan rumah. Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan penyebaran angket atau kuisioner pemahaman materi dengan disebarakan sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman materi meliputi menciptakan kawasan rumah pangan lestari, tentang bagaimana tata cara menanam, dan mengetahui tantangan media tanam.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi KRPL Dengan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Gondangmanis

Kegiatan menciptakan kawasan rumah pangan lestari ini juga dimulai dari pembagian bibit dan benih tanaman kepada warga sekitar dan kita juga mengajak menanam beberapa bibit tersebut di pekarangan rumah. Kegiatan ini juga dilakukan penyebaran angket kuisioner kepada peserta untuk mengetahui seberapa pemahaman ibu – ibu terhadap materi yang disampaikan . Hasil respon pemahaman kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan.



A



B

Gambar 2. Kegiatan Menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Pembagian Bibit dan Benih (A), dan Kegiatan Penyemaian Benih dan Penanaman Bibit di Pekarangan Rumah.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada ibu – ibu rumah tangga dalam membuat dan menyusun media belajar penanaman benih dan bibit berbasis ramah lingkungan. Hasil penilaian keterampilan ibu-ibu menunjukkan bahwa 80% peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik ketika merancang dan menyusun media penanaman. Sebanyak 20% peserta pelatihan dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia.

Pada kegiatan ini dilakukan dengan mendampingi ibu – ibu rumah tangga dalam merancang dan membuat media penanaman di lingkungan secara mandiri dan kelompok untuk diimplementasikan di lahan pekarangan masing-masing dengan Melalui kegiatan sosialisasi, teori, diskusi dan praktik, para ibu - ibu sangat terampil dalam menggunakan media tanam pada lahan pekarangan dengan media pollybag maupun dengan cara bedengan. Selain itu, rancangan media tersebut juga sesuai dengan materi yang disampaikan. Penerapan media ini menunjukkan bahwa para ibu-ibu sangat antusias, terampil dan aktif dalam menanam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan hal-hal yaitu (1) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola pekarangan rumah; (2) menumbuhkan jiwa peduli terhadap lingkungan sekitar dan memperoleh manfaat dari lingkungan sekitar; dan (3) masyarakat dapat membantu menumbuhkan perekonomian keluarga dari hasil pengelolaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil kesimpulan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, maka disarankan hal-hal sebagai berikut yaitu: (1) perlu adanya kebijakan dari pemerintah, dan kesadaran penduduk dusun kandang untuk memanfaatkan dan lebih meningkatkan potensi lahan

pekaranganya, agar program kawasan rumah pangan lestari dapat memperkuat ketahanan pangan dan mendatangkan keuntungan secara finansial yang lebih banyak; dan (2) perlu adanya arahan yang intensif secara teknis dalam mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan serta kemauan dari penduduk untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan sehingga hasil produksi dari pemanfaatan lahan pekarangan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi bahkan bisa mendapatkan keuntungan secara finansial.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (3016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1).
- Putri, A., Pranita, N., Aini, N., & Heddy, Y. S. (3015). Evaluasi Keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Malang (Doctoral dissertation, Brawijaya University). Malang: Universitas Brawijaya.
- Badan Ketahanan Pangan. (3015). *Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Plus Plus*. Surabaya.